

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Semakin hari era pasar persaingan bisnis semakin ketat. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus mengetahui dan mempelajari perkembangan pasar agar mampu meningkatkan laba perusahaan dengan memperhatikan banyak hal agar kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik. Berjalannya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa diantaranya yang ingin kami teliti adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Size*, dan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

*Current Ratio* (rasio lancar) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang ada dengan aset lancar. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penjualan yang telah dilakukan berdasarkan stok barang yang dimiliki. Persediaan yang terlalu banyak menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara persediaan yang terlalu sedikit berarti kemungkinan kehilangan penjualan. *Size* (ukuran perusahaan) adalah gambaran skala suatu perusahaan berdasarkan beberapa kondisi (seperti total asset, nilai pasar, log size, saham, total penjualan, total pendapatan, dan lain-lain).

Profitabilitas adalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan atau apakah perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui kebijakan dan keputusan yang dibuat perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam rasio profitabilitas, rasio yang kami teliti adalah pengaruh dari rasio ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang digunakan. ROA akan mengevaluasi kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan laba masa lalu sehingga dapat digunakan pada periode selanjutnya. Perusahaan yang ingin kami teliti adalah perusahaan dalam bidang manufaktur, khususnya industri barang konsumsi karena merupakan salah satu industri penting dalam perekonomian negara yang sangat menarik dan membutuhkan perhatian lebih terhadap pengelolaan aktiva lancar agar lebih efisien.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian**

Total asset, persediaan barang, total hutang, dan laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

| Perusahaan | Tahun | Total utang       | Persediaan      | Laba            | Aset              |
|------------|-------|-------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| ALTO       | 2015  | 673.255.888.637   | 117.443.478.389 | 9.952.993.698   | 1.180228.072164   |
|            | 2016  | 684.252.214.442   | 117.649.171.147 | 28.060.079.829  | 1.165.093.632.823 |
|            | 2017  | 690.099.182.411   | 125.753.902.334 | -33.997.564.862 | 1.109.383.971.111 |
|            | 2018  | 722.716.844.799   | 121.306.183.449 | -22.940.498.933 | 1.109.843.522.344 |
|            | 2019  | 722.719.563.550   | 115.601.575.304 | -5.579.723.214  | 1.103.450.087.164 |
| ROTI       | 2015  | 1.517.788.688.125 | 43.169.425.466  | 453.658.490.001 | 2.706.323.637.034 |

|         |                                   |      |                   |                |                 |                   |
|---------|-----------------------------------|------|-------------------|----------------|-----------------|-------------------|
|         |                                   | 2016 | 1.476.889.086.692 | 50.764.886.585 | 443.044.977.288 | 2.919.640.858.718 |
|         |                                   | 2017 | 1.739.467.993.982 | 50.264.253.248 | 257.164.701.194 | 4.559.573.709.411 |
|         |                                   | 2018 | 1.476.909.260.772 | 65.127.735.601 | 194.414.713.941 | 4.393.810.380.883 |
|         |                                   | 2019 | 1.500.357.024.523 | 72.759.394.788 | 111.540.549.937 | 4.408.257.713.500 |
| Indofod | Makmur<br>Sukses<br>Tbk<br>(INDF) | 2015 | 48.709.933        | 7.627.360      | 3.709.501       | 86.077.251        |
|         |                                   | 2016 | 11.887.855        | 8.469.821      | 5.266.906       | 82.174.515        |
|         |                                   | 2017 | 11.607.096        | 9.690.981      | 5.145.063       | 87.939.488        |
|         |                                   | 2018 | 7.489.575         | 11.644.156     | 9.143.020       | 96.537.796        |
|         |                                   | 2019 | 8.954.976         | 9.658.705      | 9.831.024       | 96.198.559        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**ALTO** yaitu pada persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017 yaitu dari 117.649.171.147 menjadi 125.753.902.333, tetapi laba bersih mengalami penurunan dari 28.060.079.829 menjadi -33.997.564.862. dimana menurut teori seharusnya jika persediaan meningkat maka laba bersih mengalami peningkatan. **ROTI** mengalami penurunan hutang pada tahun 2017-2018 1.739.467.993.982 menjadi 1.476.909.260.772 akan tetapi laba bersih mengalami penurunan yaitu 257.164.701.194 menjadi 194.414.713.941 yang menurut teori jika hutang mengalami penurunan maka laba bersih mengalami kenaikan. **INDF** mengalami peningkatan di aset lancar yakni 82.174.515 menjadi 87.939.488 pada tahun 2016-2017 akan tetapi mengalami penurunan di laba bersih 5.266.906 menjadi 5.145.063 yang menurut teori jika aset bertambah maka laba bersih mengalami peningkatan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019"**.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Peningkatan *Inventory Turnover* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3. Peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
4. Peningkatan *Current Ratio*, peningkatan *Inventory Turnover* dan peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

### I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Apakah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### I.4 Tinjauan Pustaka

#### I.4.1 Teori Current Ratio

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2017:134) adalah bahwa: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) adalah suatu rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa banyak asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### I.4.2 Teori Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2017:180) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sebanyak berapa kali dana persediaan (inventory) berputar yang ditanam dalam satu periode. Atau dengan kata lain, perputaran persediaan diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### I.4.3 Teori Size

Menurut Brigham & Houston (2010:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai atau ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka informasi yang diungkapkan harus semakin luas agar masyarakat dapat mengawasi berbagai hal dan aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Asset})$$

#### **I.4.4 Teori Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan agar perusahaan dapat melihat besarnya kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yaitu laba. Dari rasio ini perusahaan juga dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### **I.4.5 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Rasio lancar adalah rasio antara asset lancar dan hutang lancar. Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2012). Lokollo (2013) menjelaskan bahwa rasio lancar adalah nilai yang menunjukkan bagaimana asset lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa apabila nilai *Current Ratio* semakin besar, maka nilai *Return On Asset* nya akan semakin kecil.

#### **I.4.6 Teori Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap ROA**

Semakin besar perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena artinya semua asset yang digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan semakin efektif. Hasil penelitian Widiyanti (2016) memperlihatkan bahwa variabel tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya jika perputaran persediaan meningkat maka volume ROA juga akan meningkat.

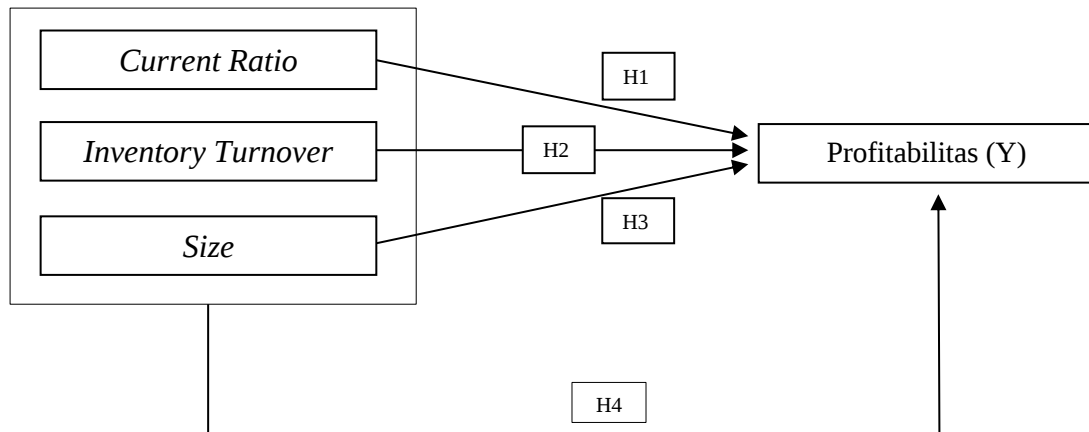
#### **I.4.7 Teori Pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas**

Apabila suatu perusahaan yang ukuran perusahaan nya lebih besar, maka memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai keuntungan persaingan seperti dalam kekuatan pasar yang dapat membantu perusahaan untuk menargetkan harga yang lebih tinggi untuk produknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian Azzahra (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## I.5 Kerangka Konseptual

Menurut paparan diatas, sehingga bisa dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini :

**Gambar 1.2 Kerangka Konseptual**



Dari Gambar 1 rerangka konseptual penelitian diatas dapat menjelaskan analisis terdiri atas dua jenis variabel diantaranya variabel dependen yaitu Profitabilitas dan juga variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size*.

Hipotesis :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

H2 : *Inventory Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

H3 : *Size* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

H4 : *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size* berpengaruh secara simultan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.